



Vol 3, No 1. 32 -36, 2023

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS BAHASA JERMAN SISWA KELAS XII IPA 5 SMA NEGERI 5 AMBON

Risma Anwar¹, Jolanda Tomasouw², G.H.Kunu³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FKIP,

Universitas Pattimura Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti,
Poka, Ambon, Indonesia

*Corresponding author. Email: lissa.risma@gmail.com

Abstrak. Das Ziel der Forschung ist es die Korelation Leseinteresse mit der Lesefähigkeit, zu beschreiben. Die Population in dieser Studie waren Studenten von SMA Negeri 5 Ambon. Als Stichprobe wurden Dreiundzwanzig Studenten ausgewählt.

Die Forschung hat zwei Variablen nämlich, das Leseinteresse als freie Variable (x) und die Lesefähigkeit als gebunde Variable (y). Daten dieser Untersuchung wurden durch; den Fragenbogen zum Leseinteresse und den Test zum Leseverstehens genommen.

In dieser Untersuchung wurde die Daten mit der Technik der Korrelations Product Moment (Pearson) bearbeitet und auf einen Signifikanzniveau $\alpha = 0,05$ festgestellt. Als Ergebnis diese Forschung war es, $r_{\text{rechen}} = 0,768 > r_{\text{tab}} = 0,4132$, das bedeutet r_{rechen} höher als r_{tab} . Das bedeutet, es gibt eine positive Korelation zwischen dem Leseinteresse und der Lesefähigkeit.

Schlüsselwörter : Deutsch, Lesefähigkeit, Leseinteresse, Leseverstehens, Text

To cite this article:

Anwar R., dkk. 2023. Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa 5 SMA Negeri 5 Ambon. Journal Erfolgreicher Deutschunterricht Vol. 3(1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 32-36

Pendahuluan

Belajar bahasa asing pada era global saat ini tentunya sangat penting dan menjadi suatu keharusan untuk dipelajari dan dikuasai, karena di zaman sekarang ini kemampuan dalam berbahasa asing sangat dibutuhkan di berbagai aspek kehidupan termasuk dunia kerja. Selain itu dengan menggunakan bahasa asing dapat memudahkan seseorang untuk mengikuti

perkembangan baik informasi maupun teknologi. Pembelajaran bahasa asing sudah banyak diajarkan di Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi seperti bahasa Inggris. Sedangkan bahasa Arab, bahasa Mandarin, dan bahasa Jerman menjadi salah satu mata pelajaran pilihan yang diajarkan secara formal di jenjang pendidikan SMA, SMK, MAN, dan PT. Keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, merupakan bagian penting yang harus diajarkan terutama dalam penguasaan bahasa asing. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa antara lain *Höverstehen*, *Sprechfertigkeit*, *Leseverstehen*, dan *Schreibfertigkeit*.

Salah satu keterampilan yang tidak kalah penting adalah keterampilan membaca, karena membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu untuk memahami isi bacaan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan memahami adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya menurut Sadiman (2011:43). Sedangkan menurut Suharsimi (2009:118) bahwa memahami (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Namun dalam memahami isi bacaan berbahasa Jerman tidak mudah, berbagai macam kendala seringkali menghambat kelancaran proses membaca pemahaman, hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Jerman. Seperti sulitnya dalam memahami dan menemukan ide pokok dari teks-teks yang dibaca. Zuchdi (2008: 23) mengemukakan bahwa kendala dalam memahami teks dibedakan menjadi dua macam, yaitu dari dalam diri pembaca dan dari luar pembaca. Kendala dari dalam diri seseorang meliputi kemampuan linguistik seperti kebahasaan, minat, motivasi, dan kemampuan membaca, sedangkan untuk faktor dari luar biasanya seperti kesulitan bahan bacaan, lingkungan membaca, kualitas, dan juga proses pembelajaran membaca. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yakni, minat baca peserta didik yang kurang, strategi yang diberikan pengajar kurang tepat atau tidak menarik sehingga peserta didik menganggap pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Peserta didik cenderung pasif dan sedikit berpartisipasi dalam menanggapi teks yang dibahas, sehingga mereka tidak menunjukkan kesungguhan dalam membaca. Sedangkan membaca dengan

penuh kesungguhan maka pemahaman bacaan juga akan lebih baik. Oleh sebab itu agar proses pembelajaran dapat berjalan maksimal tentunya harus ada minat dalam diri seseorang. Minat adalah perasaan senang, kesungguhan dan adanya motif untuk mencapai suatu tujuan dalam jiwa seseorang Sirait (2016:37). Rahim (2007:28) juga berpendapat bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Sedangkan menurut Dalman (2014:141) menyimpulkan minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu sendiri. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang merupakan kegiatan kompleks yang mencakup kemampuan berpikir, menyaring informasi hingga menafsirkan makna (Tomasouw dan Marantika, 2018:49). Menurut Snow, Belajar membaca dengan baik adalah proses perkembangan jangka panjang. Pada akhirnya, pembaca dewasa yang cakap dapat membaca berbagai materi dengan mudah dan menarik, dapat membaca untuk berbagai tujuan, dan dapat membaca dengan pemahaman meskipun materi tersebut tidak mudah dipahami atau menarik secara intrinsik. Snow menambahkan, pemahaman bacaan diinformasikan oleh pembaca mahir yang mampu memperoleh pengetahuan baru dan memahami konsep-konsep baru, mampu menerapkan informasi tekstual dengan tepat, dan mampu terlibat dalam proses membaca dan merefleksikan apa yang sedang dibaca. Menurut Tomasouw dan Marantika (2020:1) mengatakan bahwa *the class environment should be designed to bring autonomy learning for learners. The autonomy learning itself has a close relationship with the ability of learners in expressing, becoming more creative, having self-esteem, understand conceptual learning and love to be challenged.* Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah perasaan senang, ketertarikan pada kegiatan membaca yang disertai usaha ketekunan, sehingga pembaca mendapat informasi dan memahami apa saja yang dituangkan dalam bacaan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan observasi, terdapat beberapa siswa di SMA Negeri 5 Ambon mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman. Siswa belum mampu menjawab pertanyaan mengenai isi teks, menyampaikan pendapat, menceritakan kembali isi sebuah teks, ataupun pertanyaan tentang isi teks ketika pertanyaan dilontarkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti sulitnya menguasai kosa kata bahasa Jerman, mengidentifikasi struktur kalimat. Selain itu faktor yang tidak kalah penting mempengaruhi adalah minat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis korelasional karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Ambon. Dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tanggal 18 Oktober. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Siswa SMA Negeri 5 Ambon, dengan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 5, yang berjumlah 23 Orang

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat baca (X) terhadap kemampuan memahami (Y). Untuk mencari korelasi antara kedua variabel maka digunakan korelasi product moment. Cara yang digunakan untuk menghitung angka indeks korelasi “r” product moment.

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang digunakan yaitu angket tertutup dimana responden memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yakni: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil skor tersebut dapat dilihat skor tiap item, dan berdasarkan skor hasil yang diperoleh dikemukakan skor dari masing-masing responden dengan perhitungan menggunakan skala likter. Untuk data kemampuan memahami teks bahasa Jerman diperoleh dari nilai hasil tes pilihan ganda yang dilakukan.

Data hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa minat baca berpengaruh terhadap nilai kemampuan memahami teks bahasa Jerman. Dapat dilihat bahwa hasil kuesioner dan nilai kemampuan memahami teks yang dicapai oleh 3 responden dengan presentasi hasil kuesioner 80,83, dan 91 dengan nilai kemampuan memahami tek bahsa Jerman, yakni 95. Hasil ini membuktikan bahwa minat baca dari ketiga responden tersebut sangat baik, oleh sebab itu pencapaian nilai kemampuan memahami teks juga tergolong sangat tinggi disbanding responden lainnya. Sedangkan untuk nilai kuesioner dan nilai kemampuan memahami teks terendah terdapat pada responden “GP” dengan nilai kuesioner= 52 dan nilai kemampuan memahami teks bahasa Jerman = 35. Dapat terlihat dengan jelas bahwa minat baca yang rendah sangat berpengaruh terhadap nilai kemampuan memahami teks.

Oleh sebab itu sangat penting peserta didik diberikan motivasi dan diberikan pemahaman tentang pentingnya minat dalam membaca, karena dengan memiliki minat baca tentu akan sangat membantu peserta didik dalam memahami teks, terutama pada pemahaman

teks berbahasa Jerman. Semakin tinggi minat baca seseorang maka semakin baik juga pemahamannya tentang teks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Ambon memiliki hubungan yang sangat positif dengan kemampuan memahami teks bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan korelasi *product moment*, diperoleh $r_{xy} = 0,768$. Nilai r_{tabel} dengan $n = 23$ pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,4132. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,768 > 0,4132$). Ini menunjukkan dalam membaca adanya minat sangat diperlukan dalam diri seseorang, karena dengan memiliki minat baca dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami teks, terutama dalam memahami teks berbahasa Jerman. Dengan kata lain semakin tinggi minat baca seseorang maka semakin baik pula dalam memahami teks.

Referensi

- Dalman, H. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sirait. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 6(1): 35-43.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomasouw Jolanda 2005. *Pengaruh Teknik Pengajaran dan Sikap Kreatif Terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Jerman (Disertasi)*. PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Tomasouw, J., & Marantika, J. (2021). The Effect of Using The Think Pair Share Learning Model To Enhance The Capability to Comprehending The German Text. *J-EDu: Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.30598/J-EDu.1.1.12-16>
- Tomasouw Jolanda, Juliaans Eliezer Rulland Marantika. (2020). Learner Autonomy as strategy to Enhance the Quality of Learner. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 397 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019).doi.10.2991/assehr.k.200129.063. This is an open access article distributed under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tomasouw Jolanda and Juliaans E.R.Marantika. (2018). The Contribution of Cognitive Style to Reading Comprehension. *Science And Education For Improving Learning Quality In Moluccas Archipelago*. o-ISSN: 2599-3178 p-ISSN: 2623-0917.